

THE INFLUENCE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS, BOARD OF DIRECTORS, GENDER DIVERSITY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND COMPANY SIZE ON CORPORATE FINANCIAL PERFORMANCE (STUDY ON LQ45 COMPANIES LISTED ON THE IDX IN 2020-2023)

PENGARUH DEWAN KOMISARIS, DEWAN DIREKSI, DIVERSITAS GENDER DEWAN KOMISARIS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2020-2023)

Nahdah Na'ilah Roihanah¹, Fajar Syaiful Akbar^{2*}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur^{1,2}
fajarsa.ak@upnjatim.ac.id²

ABSTRACT

In achieving the objectives of business activities, it is necessary to pay attention to good management so that it can improve the company's financial performance. This study aims to determine the effect of the board of commissioners, board of directors, gender diversity of the board of commissioners and company size on the financial performance of companies listed on the Indonesia Stock Exchange, included in the LQ45 index in the period 2020-2023. The population used is all companies listed on the Indonesia Stock Exchange, included in the LQ45 index in the period 2020-2023. The type of data used in this study is secondary data. The total research population obtained 64 companies. Data collection in this study used the documentation method using purposive sampling method to obtain sample results that were in accordance with the research criteria. There are 25 companies that meet the criteria as research samples. The analysis method used is multiple linear regression analysis. From the results of the study, it is known that the board of commissioners has no effect on the company's financial performance, while the board of directors, gender diversity of the board of commissioners and company size affect the company's financial performance.

Keywords: *financial performance, board of commissioners, board of directors, gender diversity of the board of commissioners, company size.*

ABSTRAK

Dalam mencapai tujuan kegiatan usaha, perlu memperhatikan pengelolaan yang baik sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, diversitas gender dewan komisaris dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termasuk dalam indeks LQ45 pada periode 2020-2023. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termasuk dalam indeks LQ45 pada periode 2020-2023. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Jumlah populasi penelitian yang diperoleh sebanyak 64 perusahaan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan menggunakan metode purposive sampling untuk mendapatkan hasil sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian. Terdapat 25 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan dewan direksi, diversitas gender dewan komisaris dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: kinerja keuangan, dewan komisaris, dewan direksi, diversitas gender dewan komisaris, ukuran perusahaan

PENDAHULUAN

Setiap kegiatan usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan pasti mempunyai tujuan yang ingin diraih oleh pemilik dan pengelolanya. Memiliki profit yang optimal merupakan keinginan pertama pemilik dalam menjalankan usahanya, dikarenakan setiap pemilik menginginkan harta yang ditanamkan dalam usaha mereka kembali dengan cepat. Kedua, pemilik perusahaan menginginkan bisnis yang dijalankan dapat bertahan lama. Manajemen harus membuat perencanaan yang tepat dan cermat serta harus memiliki kemampuan untuk meninjau kegiatan usaha yang dijalankan dengan membuat laporan terhadap semua kegiatan usahanya dalam rentang waktu tertentu, agar tujuan pemilik dapat tercapai (Kasmir, 2022: 2-4). Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan, manajemen perusahaan harus secara konsisten memantau dan mengevaluasi kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan menggambarkan tentang keadaan keuangan suatu perusahaan yang dievaluasi dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat memahami seberapa baik atau buruk keadaan keuangan tersebut yang terlihat dari hasil kerja perusahaan selama kurun waktu tertentu (Antari dkk., 2022). Kinerja keuangan suatu perusahaan tertulis dalam laporan keuangan, yang berisi informasi tentang transaksi operasional dan data keuangan yang akan diberikan kepada pihak yang memiliki kepentingan. Dari informasi yang diberikan dapat menggambarkan kondisi - kondisi keuangan yang baik ataupun buruk pada suatu perusahaan. Meskipun kinerja keuangan mungkin terlihat baik, penilaian yang komprehensif membutuhkan konsistensi dalam kinerja manajemen berupa *good corporate governance* (Deswara dkk., 2021)

Berbagai hasil penelitian dari lembaga independen menunjukkan bahwa penerapan *corporate governance* perusahaan di Indonesia masih sangat

rendah, hal ini disebabkan karena Indonesia belum sepenuhnya memiliki budaya *corporate governance* yang dibutuhkan untuk menjalankan *good corporate governance*. Praktik-praktik buruk seperti manajemen perusahaan yang tidak efektif, pengendalian internal yang lemah, audit yang buruk, pengawasan dewan yang tidak efektif, dan kurangnya penegakan hukum (Nasution dkk., 2022). Oleh karena itu, perlu dibangun kesadaran mengenai pentingnya penerapan *good corporate governance* di Indonesia.

Menurut Hartati (2020), *good corporate governance* merupakan metode yang digunakan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan serta mempertahankan kepentingan pemegang saham untuk mencapai sasaran perusahaan. Adanya konsep *good corporate governance* dapat membentuk kultur transparansi, tanggung jawab, dan kesadaran dalam perusahaan (Fajri dkk., 2022). Dengan menerapkan praktik *good corporate governance*, diharapkan dapat menumbuhkan kinerja keuangan perusahaan melalui pengendalian dan tanggung jawab manajemen. Hal ini akan memelihara kepercayaan dari investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Hubungannya dengan kinerja keuangan, laporan keuangan menjadi acuan untuk mengukur bagaimana kinerja suatu perusahaan itu dianggap baik. Laporan keuangan menjadi sumber data bagi perusahaan untuk memberikan informasi keuangan yang terkait dengan tanggung jawab manajemen. Rasio profitabilitas adalah salah satu rasio dalam laporan keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja bisnis. Pada penelitian ini menggunakan ROA sebagai tolak ukur pada variabel kinerja keuangan. Menurut Hartati (2020), *Return On Asset* (ROA) adalah rasio keuangan yang menentukan seberapa baik sebuah bisnis dapat memaksimalkan keuntungan atau laba dengan menggunakan sebanyak mungkin aset yang dimilikinya. Bagi manajemen

perusahaan dan pihak investor ROA penting untuk mengevaluasi apakah pihak tersebut sudah menerima imbalan atau hak sesuai dengan aset atau modal yang dimiliki mereka.

Praktik GCG dalam menciptakan kinerja perusahaan yang lebih efektif dan efisien dibutuhkan penyesuaian manajemen perusahaan dari dewan komisaris dan dewan direksi dalam menjalankan kegiatan perusahaan (Adi & Suwanti, 2022). Kehadiran dewan komisaris diperlukan untuk menjamin setiap dewan melakukan tanggungjawabnya dengan baik dan terstruktur. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dkk. (2022), menyatakan bahwa dewan komisaris memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun berbanding terbalik dengan penelitian Hartati (2020), menyampaikan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dewan direksi memiliki peran untuk melakukan tugas sesuai dengan tujuan perusahaan, perencanaan perusahaan dan bertanggung jawab atas hubungan bisnis dengan pihak luar seperti pelanggan dan pemasok (Rizki & Wuryani, 2021). Menurut teori keagenan banyaknya jumlah dewan direksi, membuat semakin maksimal tingkat pengawasan dan keakuratan pengambilan keputusan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan perusahaan (Y. R. Sari & Setyaningsih, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Pramudityo & Sofie (2023), menyampaikan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardhany & Shanti (2021) bahwa dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Memberikan peluang yang sama kepada pria atau wanita pada jajaran dewan direksi dan dewan komisaris adalah salah satu cara bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja. Adanya pria dan wanita yang terlibat dalam manajemen

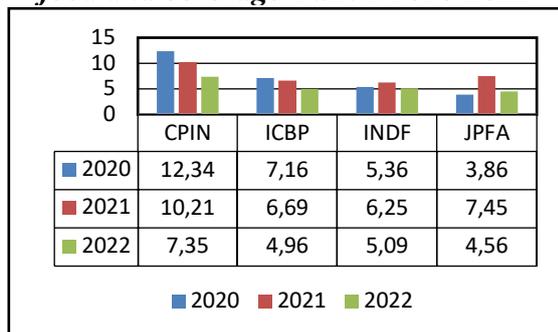
sebuah perusahaan menunjukkan adanya keragaman (*diversity*) dalam tata kelola perusahaan (Rahmanto & Daara, 2020). Diharapkan adanya diversitas gender akan memiliki kemampuan untuk ikut serta secara aktif dan kreatif dalam membuat keputusan yang dapat meningkatkan kinerja bisnis. Keberadaan perempuan dalam dewan dianggap mampu meningkatkan pemantauan dan independensi dewan sehingga mendorong terciptanya *good corporate governance* (Maghfiroh, 2019). Pada penelitian ini keragaman gender difokuskan pada keragaman gender dewan komisaris yang diproksi dengan keberadaan wanita dalam struktur dewan komisaris. Keberadaan wanita dalam anggota dewan dapat memberi dewan lebih banyak kebebasan dan memberikan perhatian lebih besar kepada manajer perusahaan (Kendriila dkk., 2022). Dibandingkan dengan laki-laki, anggota dewan perempuan dapat mengayomi karyawan, memiliki pemahaman bisnis yang tajam, dan sangat cermat dalam mempelajari berbagai pilihan keputusan yang dapat berdampak pada bisnis. (Maghfiroh, 2019). Mendukung hal tersebut, Lisaime & Sri (2018) menyatakan dengan menambahkan perempuan ke jajaran dewan akan meningkatkan kompetisi perusahaan dan membawa pendapat serta pertimbangan baru dalam proses pengambilan keputusan. Namun, berbeda dengan penelitian Lestari & Mutmainah (2020), menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak terpengaruh oleh kehadiran perempuan dalam dewan direksi dan dewan komisaris.

Selain menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG), evaluasi karakteristik setiap perusahaan juga diperlukan karena karakteristik setiap perusahaan dapat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. (Anandamaya & Hermanto, 2021). Oleh sebab itu ukuran perusahaan digunakan dalam penelitian ini untuk mewakili karakteristik perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan cenderung

menarik investor maupun calon investor maka kegiatan operasional dan perputaran uang dalam perusahaan semakin kompleks juga meningkatkan keuntungan perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahardjo & Wuryani (2021), menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada kinerja keuangan. Hasil temuan tersebut berbeda dengan penelitian Sari dkk. (2020) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Perusahaan dengan indeks LQ45 cukup dikenal dikalangan investor sebagai saham perusahaan yang memiliki kualitas keuangan yang stabil (Damayanti & Pinem, 2023). Penilaian LQ45 dilakukan secara ketat untuk memilih perusahaan dengan potensi yang baik, namun terdapat penurunan *Return On Asset* perusahaan yang terdaftar indeks LQ45 yang cenderung mengalami penurunan di tahun 2022 tercatat dalam gambar 1:

Gambar 1. Return On Asset Perusahaan terindeks LQ45 pada sektor perusahaan food and beverage Tahun 2020-2022



Sumber: Bursa Efek Indonesia 2020-2022, diolah oleh peneliti

Berdasarkan gambar 1 grafik data rasio profitabilitas (ROA) perusahaan terindeks LQ45 yang terdaftar di BEI pada sektor perusahaan food and beverage selama tahun 2020-2022 mengalami penurunan, bahkan terdapat perusahaan seperti CPIN dan ICBP mengalami penurunan ROA secara berturut-turut selama tahun 2020-2022. ROA perusahaan CPIN mengalami pertumbuhan pada tahun

2020 sebesar 12,34%, tahun 2021 turun menjadi 10,21%, dan tahun 2022 turun menjadi 7,35%. Perusahaan ICBP mengalami pertumbuhan pada tahun 2020 sebesar 7,16%, tahun 2021 turun menjadi 6,69%, dan tahun 2022 turun menjadi 4,96%. Sementara itu perusahaan INDF pada tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 6,25% dari tahun 2020, tetapi pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 5,09% dari tahun 2021. Sama halnya dengan perusahaan JPFA pada tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 7,45%, tetapi pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 4,56%. Hal ini disebabkan oleh laba yang tidak stabil, yang diikuti penurunan pada perputaran total aktiva. *Return On Asset* suatu perusahaan yang menurun dapat menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut kurang baik (Hadyan & Andhaniwati, 2021). Adanya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu serta terdapat fenomena, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, mengenai pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, diversitas gender dewan komisaris dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan bagaimana pihak yang memberikan kuasa (pemegang saham) dan pihak yang diberikan kuasa (pengelola), yang telah diputuskan oleh pemberi kuasa untuk memenuhi kebutuhan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). *Principal* yang tidak dapat mengelola perusahaannya sendiri menyerahkan tanggung jawab operasional perusahaannya kepada agen sesuai kontrak kerja. Sebagai pengelola perusahaan (*agent*) bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan *principal* (pemilik/ pemegang saham).

Good Corporate Governance (GCG)

Good corporate governance (GCG) adalah suatu sistem, prosedur, struktur,

mekanisme, dan peraturan yang digunakan untuk mengatur, mengarahkan, dan mengawasi perusahaan dalam mengelola operasionalnya berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, kewajaran, dan kesetaraan, bertujuan untuk menumbuhkan kepercayaan antara perusahaan dan para pemangku kepentingannya (atau pemegang saham) untuk mencapai pertumbuhan bisnis dan kinerja yang sehat (Karunia & Rusyfan, 2021).

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2020: 2), kinerja keuangan diukur untuk mengetahui seberapa baik suatu perusahaan telah mematuhi aturan pelaksanaan keuangan. Kondisi keuangan suatu perusahaan disebut kinerja keuangan, yang dapat diukur dengan alat analisis keuangan untuk menentukan seberapa baik atau buruk keadaan keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu (Suryandani, 2022).

Kinerja keuangan dapat dinilai menggunakan berbagai macam rasio keuangan antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas (Kasmir, 2022). Rasio yang digunakan dalam menilai kemampuan perusahaan untuk mengukur perusahaan memperoleh keuntungan yaitu rasio probabilitas. Rasio ini digunakan untuk menentukan seberapa efektif aktiva perusahaan digunakan. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas, semakin besar keuntungan operasionalnya. (Lase dkk., 2022). Menurut Hantono (2018: 11-12), terdapat 5 (lima) macam rasio probabilitas diantaranya yaitu:

a. *Gross Profit Margin*

Untuk menentukan berapa persen profit yang diperoleh dari penjualan produk, rasio ini digunakan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Net Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat keuntungan bersih (setelah dikurangi dengan biaya-biaya) yang diperoleh dari bisnis yang dikelola. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

c. *Return on Investment (ROI)*

Return on Investment, juga dikenal sebagai *return on asset*, adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan mengembalikan semua investasi yang telah dilakukan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. *Return on Equity*

Dengan menggunakan rasio ini, dapat mengetahui seberapa banyak modal yang dikeluarkan pemilik bisnis untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

e. *Earning per Equity*

Keberhasilan manajemen dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham dapat diukur dengan rasio laba per lembar saham, juga dikenal sebagai rasio nilai buku. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan komponen dari *Corporate Governance* yang bertanggung jawab untuk memastikan penerapan strategi perusahaan, memperhatikan manajemen dalam mengelola perusahaan, serta memastikan akuntabilitas terlaksanakan (Nasrum, 2018: 57). Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2006), jumlah anggota dewan komisaris harus mempertimbangkan

kompleksitas perusahaan dengan tetap mempertimbangkan efisiensi pengambilan keputusan.

Jumlah komisaris yang lebih banyak lebih mampu mengurangi permasalahan kinerja manajemen dari pada jumlah komisaris yang sedikit Nasrum (2018: 61). Dengan jumlah anggota dewan komisaris yang lebih banyak menyebabkan pengawasan pada dewan direksi semakin bertambah, maka diharapkan tingkat independensi pengawasan manajemen semakin objektif (Rahardjo & Wuryani, 2021). Hasil studi Ramadhani dkk. (2022), Fitrianiingsih & Asfaro (2022), Kusumawardhany & Shanti (2021) mendukung hal tersebut, menunjukkan dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga diperoleh hipotesis berikut:

H1= Dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dewan Direksi

Dalam suatu entitas perusahaan, dewan direksi adalah pihak yang bertanggung jawab untuk mengelola operasi dan kepengurusan perusahaan (Wandari & Dzajuli, 2022). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 menyebutkan paling kurang terdapat dua orang anggota direksi dalam perusahaan. Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006), jumlah anggota direksi harus menyesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efisiensi dalam pengambilan keputusan. Jumlah dewan direksi bergantung pada tingkat kebutuhan hubungan eksternal, seiring dengan peningkatan kebutuhan akan hubungan eksternal maka lebih banyak dewan yang diperlukan (Nasrum, 2018: 64). Pada penelitian yang dilakukan oleh Sari & Setyaningsih (2023), Pramudityo & Sofie (2023), Ramadhani dkk. (2022) menunjukkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi dengan adanya dewan direksi. Sehingga diperoleh hipotesis berikut:

H2 = Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Diversitas Gender Dewan Komisaris

Proporsi laki-laki dan perempuan di tempat kerja disebut keragaman gender di lingkungan kerja (Kendriila dkk., 2022). *Gender diversity* dewan komisaris merupakan keragaman gender pada jajaran anggota dewan komisaris perusahaan (Rahmanto & Daara, 2020). Dalam teori keagenan, dapat disimpulkan bahwa kehadiran wanita dalam jajaran dewan perusahaan dapat memberi dewan lebih banyak kebebasan dan memberikan hasil yang lebih baik dalam mengawasi manajer perusahaan. (Kendriila dkk., 2022). Pada penelitian yang dilakukan oleh Purwantini dkk. (2021) serta Rahmanto & Daara (2020) menyatakan bahwa keberagaman gender dewan perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sehingga diperoleh hipotesis berikut:

H3 = Diversitas gender dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Menurut Wandari & Dzajuli (2022), ukuran perusahaan memberikan gambaran tentang seberapa besar skala operasi dan kekuatan finansial perusahaan, yang tercermin dari jumlah keseluruhan aset yang dikuasainya. Perusahaan yang lebih besar menimbulkan adanya masalah keagenan dikarenakan kebutuhan dan permasalahan semakin kompleks, sehingga akan semakin sulit untuk dimonitoring dan semakin besar pula kecenderungan untuk *moral hazard*. *Agency cost* dalam teori agensi merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk meminimalkan masalah keagenan berupa biaya pengawasan. Perusahaan yang besar cenderung memiliki keuangan yang tinggi, sehingga mempermudah dalam mengeluarkan biaya yang besar untuk proses informasi. Kepercayaan investor dapat meningkat dengan kemudahan pengungkapan

informasi, yang dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik untuk perusahaan (Suryandani, 2022). Pada penelitian yang dilakukan oleh Anandamaya & Hermanto (2021), Rahardjo & Wuryani (2021), Rizki & Saad (2021) menyebutkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga diperoleh hipotesis berikut:

H4 = Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia, masuk dalam indeks LQ45 pada periode Tahun 2020-2023. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berupa variabel independent dan variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, masuk dalam indeks LQ45 dalam periode Tahun 2020-2023 yaitu sebanyak 64 perusahaan. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling* sehingga didapatkan sampel sebanyak 200 unit data observasi dalam penelitian. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan tahunan perusahaan terindeks LQ45 yang terdaftar di BEI, selama periode tahun 2020-2023. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris	3.00	12.00	6.8850	1.99542
Dewan Direksi	4.00	13.00	8.0550	2.53854
Diversitas Gender	0.00	0.40	0.0963	0.12141
Dewan Komisaris				
Ukuran Perusahaan	30.42	35.23	32.3089	1.37292
ROA	-2.86	35.82	6.7987	7.34122

Sumber: Output SPSS 26

Tabel 1 menunjukkan hasil pengujian statistik deskriptif bahwa variabel dewan komisaris (X_1), mempunyai nilai minimal 3; nilai maksimum 12; rata-rata 6,89; dan standar deviasi sebesar 1,995 dengan jumlah observasi sebanyak 200 observasi. Variabel dewan direksi (X_2), mempunyai nilai minimal 4; nilai maksimal 13; rata-rata 8,05; dan standar deviasi sebesar 2,539 dengan jumlah observasi sebanyak 200 observasi. Variabel keberagaman gender dewan komisaris (X_3), mempunyai nilai minimal 0; nilai maksimum 0,40; rata-rata 0,10; dan standar deviasi sebesar 0,121 dengan jumlah observasi sebanyak 200 observasi. Variabel ukuran perusahaan (X_4), mempunyai nilai minimum sebesar 30; nilai maksimal 35; rata-rata 32,31; dan standar deviasi sebesar 1,373 dengan jumlah observasi sebanyak 200 observasi. Variabel ROA (Y), mempunyai nilai minimal -3; nilai maksimal 36; rata-rata 6,80; dan standar deviasi sebesar 7,341 dengan jumlah observasi sebanyak 200 observasi.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	92
Normal Parameters ^{a,b} Mean	0.000000
Std. Deviation	0.35270618
Most Extreme Differences Absolute	0.057
Positive	0.054
Negative	-0.057
Test Statistic	0.057
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Asymp Sig (2-tailed)* $0,200 > 0,05$ maka H_0 diterima. Oleh karena itu, model penelitian ini dapat dipastikan memenuhi uji normalitas data.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Dewan Komisaris	0.622	1.607
Dewan Direksi	0.706	1.417
Diversitas Gender	0.885	1.130
Ukuran Perusahaan	0.581	1.723

Sumber : Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 3 nilai toleransi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,1 yakni 0,622 (X_1); 0,706 (X_2); 0,885 (X_3); 0,581 (X_4) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yakni 1,607 (X_1); 1,417 (X_2); 1,130 (X_3); 1,723 (X_4), sehingga bisa dinilai bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
Dewan Komisaris	0.924
Dewan Direksi	0.584
Diversitas Gender Dewan Komisaris	0.796
Ukuran Perusahaan	0.918

Sumber : Output SPSS 26

Dari tabel 4 nilai signifikan masing-masing variabel sebesar 0,924, 0,584, 0,796 dan 0,918 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Keterangan	Durbin-Watson
Variabel Penelitian	1.923

Sumber : Output SPSS 26

Dari hasil Uji Durbin-Watson pada tabel 5, nilai DW sebesar 1,923 lebih besar

dari pada batas atas (du) 1,7523 dan kurang dari $(4 - du) = 2,2477$, sehingga didapatkan nilai DW $1,7523 < 1,923 < 2,2477$ yang berarti hasil model regresi ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	60.830	7.867
Dewan Komisaris	-0.343	0.412
Dewan Direksi	1.346	0.282
Diversitas Gender Dewan Komisaris	0.531	0.218
Ukuran Perusahaan	-17.411	2.482

Sumber : Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 6 nilai konstanta α sebesar 60,830 yang menunjukkan bahwa efektivitas dewan komisaris (X_1), dewan direksi (X_2), keberagaman gender dewan komisaris (X_3), dan ukuran perusahaan (X_4) konstan, maka *return on asset* yang dilakukan adalah 60,830. Koefisien regresi dewan komisaris (X_1) sebesar -0,343. Hal ini dapat diartikan jika variabel dewan komisaris bertambah 1 satuan maka *return on asset* akan bertambah sebesar -0,343 dengan asumsi variabel lain tetap atau bernilai nol (0).

Koefisien regresi dewan direksi (X_2) sebesar 1,346. Hal ini dapat diartikan bahwa jika variabel dewan direksi mengalami kenaikan 1 satuan maka *return on asset* akan mengalami kenaikan sebesar 1,346 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau bernilai nol (0). Koefisien regresi diversitas gender dewan komisaris (X_3) sebesar 0,531. Hal ini dapat diartikan bahwa jika variabel diversitas gender dewan komisaris mengalami kenaikan 1 satuan maka *return on asset* akan mengalami kenaikan sebesar 0,531 dengan asumsi variabel lain tetap atau bernilai nol (0).

Koefisien regresi ukuran perusahaan (X_4) sebesar -17,411. Hal ini dapat diinterpretasikan jika variabel diversitas gender dewan komisaris meningkat 1 satuan, maka *return on asset*

akan meningkat sebesar -17,411 dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan atau bernilai nol (0).

Uji Hipotesis Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

Keterangan	F	Sig.
Variabel Penelitian	22.303	0.000 ^b

Sumber: Output SPSS 26

Dari hasil pengujian tabel 7 menunjukkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga secara simultan secara simultan (bersama-sama) variabel independen dewan komisaris (X_1), dewan direksi (X_2), diversitas gender dewan komisaris (X_3), dan ukuran perusahaan (X_4) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y).

Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t

Model	t	Sig.
(Constant)	7.733	0.000
Dewan Komisaris	-0.832	0.408
Dewan Direksi	4.775	0.000
Diversitas Gender Dewan Komisaris	2.692	0.009
Ukuran Perusahaan	-7.188	0.000

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 8 variabel dewan komisaris (X_1) mempunyai nilai signifikan 0,408 > 0,05. Variabel dewan direksi (X_2) mempunyai nilai signifikan 0,000 < 0,05. Variabel diversitas gender dewan komisaris (X_3) mempunyai nilai signifikan 0,009 < 0,05. Variabel ukuran perusahaan (X_4) mempunyai nilai signifikan 0,000 < 0,05. Dari analisis tersebut menunjukkan variabel dewan komisaris tidak berpengaruh. Namun variabel dewan komisaris, deversitas gender dewan komisaris dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Uji R²

Tabel 9. Hasil Uji R²

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0.506	0.484

Sumber: Output SPSS 26

Dari tabel 9 nilai *R-Square* menunjukkan bahwa pengaruh X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 terhadap Y adalah sebesar 0,506 atau 50,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan (Y) dipengaruhi oleh dewan komisaris (X_1), dewan direksi (X_2), diversitas gender dewan komisaris (X_3), dan ukuran perusahaan (X_4) sebesar 50,6% persen. Sementara 49,4% lainnya merupakan pengaruh yang berasal dari variabel lain yang bukan variabel penelitian.

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, ditemukan bahwa dewan komisaris (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Tidak adanya pengaruh signifikan menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan komisaris tidak menjadi faktor penentu utama dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA).

Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan dewan komisaris belum sepenuhnya menjalankan fungsi pengawasan sebagaimana yang diharapkan dalam konteks Teori Keagenan. Temuan ini juga menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan komisaris saja tidak cukup untuk mengurangi masalah keagenan dan meningkatkan kinerja keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitrianiingsih & Asfaro (2022), serta Hartati (2020) menemukan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa dewan direksi (X_2) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan (Y). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah

anggota dewan direksi, semakin meningkat pula kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Hal ini karena dewan direksi yang lebih besar dapat lebih efektif dalam mengelola kompleksitas bisnis dan mengambil keputusan strategis yang menguntungkan perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa dewan direksi berperan penting dalam mengelola perusahaan dan mengambil keputusan strategis yang dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Setyaningsih (2023) pada perusahaan properti dan real estate menemukan bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Begitu juga dengan studi oleh Pramudityo & Sofie (2023).

Pengaruh Diversitas Gender Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa diversitas gender dewan komisaris (X_3) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan (Y). Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan wanita dalam jajaran dewan komisaris dapat menjadi faktor dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Keberadaan wanita dalam struktur dewan dapat membantu meminimalisir risiko yang timbul dari sifat pria yang cenderung memilih risiko tinggi dalam mengambil keputusan penting bagi perusahaan. Wanita cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan sehingga risiko dapat ditangani oleh perusahaan dan berdampak pada kinerja perusahaan yang baik sehingga akan mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwantini dkk. (2021) menyatakan keberagaman gender dewan perusahaan memiliki pengaruh

positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Demikian pula, studi yang dilakukan oleh Rahmanto & Daara, (2020) menunjukkan bahwa keberagaman gender berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (X_4) berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan (Y). Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total aset, cenderung menurunkan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan diduga mengindikasikan bahwa biaya keagenan pada perusahaan besar melebihi manfaat dari skala ekonomi yang lebih besar. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suherman & Khairunnisa (2024) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang telah dibuat, dapat diambil kesimpulan bahwa dewan direksi, diversitas gender dewan komisaris dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terindeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun variabel dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terindeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan alat analisis yang berbeda serta menambah variabel lain yang lebih mempengaruhi kinerja keuangan di luar penelitian ini. Diharapkan dapat memperluas populasi dan periode

penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. A. P., & Suwarti, T. (2022). Pengaruh penerapan good corporate governance terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar pada bursa efek indonesia tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(2), 585–596. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/42429>
- Anandamaya, L. P. V., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh good corporate governance, ukuran perusahaan dan leverage terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(5). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3988>
- Antari, N. M. D., Widnyana, I. W., & Gunadi, I. G. N. B. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Values*, 3(2), 517–526. <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/value/article/view/4916>
- Damayanti, G., & Pinem, D. (2023). Analisis kinerja keuangan perusahaan lq45. *Journal of Young Entrepreneurs*, 2(2), 24–38. <https://ejournal.upnvj.ac.id/jye/article/view/5871>
- Deswara, N. P., Krisnawati, A., & Saraswati, S. (2021). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(1), 1569–1578. <https://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1019>
- Fahmi, I. (2020). *Analisis kinerja keuangan*. Alfabeta.
- Fajri, F., Akram, & Mariadi, Y. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN sektor keuangan. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 307–320. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i2.229>
- Fitrianingsih, D., & Asfaro, S. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di bursa efek indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 21–30. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.37>
- Hadyan, M., & Andhaniwati, E. (2021). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4(2), 105–198. <https://doi.org/https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v4i2.672>
- Hantono. (2018). *Konsep analisa laporan keuangan dengan pendekatan rasio dan spss*. Deepublish.
- Hartati, N. (2020). Pengaruh dewan komisaris, komite audit dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 1(02), 175–184. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i02.72>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Karunia, L., & Rusyfan, Z. (2021). *Good corporate governance (GCG) dan komite audit*. Zurra Infigro Media.
- Kasmir. (2022). *Analisis laporan keuangan (Revisi)*. Rajawali Pers.
- Kendrilla, N., Azmi, Z., & Samsiah, S. (2022). Pengaruh Karakteristik Komposisi Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi & Manajemen*, 2(1), 30–43.

- <https://jurnal.adai.or.id/index.php/sintamai/article/view/248>
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006). *Pedoman umum GCG indonesia*.
- Kusumawardhany, S. S., & Shanti, Y. K. (2021). Pengaruh pengaruh komite audit, dewan komisaris dan dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(2), 400. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2.383>
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis kinerja keuangan dengan pendekatan rasio profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 254–260. <https://jamane.marospub.com/index.php/journal/article/view/37>
- Lestari, T., & Mutmainah, K. (2020). Pengaruh karakteristik dewan komisaris dan dewan direksi terhadap kinerja keuangan. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(1), 34–41. <https://doi.org/10.32500/jebe.v2i1.1455>
- Lisaime, L., & Sri, D. (2018). Analisis pengaruh diversitas gender, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal keuangan dan bisnis*, 16(1), 64–83. <https://journal.ukmc.ac.id/index.php/jkb/article/view/574/512>
- Maghfiroh, V. D. (2019). Pengaruh diversitas gender pada struktur dewan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25564>
- Nasrum, M. (2018). *Corporate governance (konsep, teori dan aplikasi di beberapa negara asia)*. <https://osf.io/preprints/inarxiv/zpfnx>
- Nasution, J., Hasanah, A. J., Ashillah, W. F., & Siregar, A. A. P. (2022). Good corporate governance dan penerapannya di Indonesia. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 2541–2554. <https://ummaspul.e-journal.id/JKM/article/view/4414/1726>
- Pramudityo, W. A., & Sofie. (2023). Pengaruh komite audit, dewan komisaris independen, dewan direksi dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3873–3880. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18026>
- Purwantini, A. H., Putri, I. D. R., & Waharini, F. M. (2021). Pengaruh Keberagaman Gender, Usia, dan Kebangsaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *ACE: Accounting Research Journal*, 1(1), 17–30. <https://journal.feb.unipa.ac.id/index.php/ace/article/view/95>
- Rahardjo, A. P., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh good corporate governance, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2016-2018). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 103–113. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p103-113>
- Rahmanto, B. T., & Daara, S. R. (2020). Diversitas gender dan kinerja keuangan sektor farmasi di indonesia. *Jurnal Proaksi*, 7(2), 183–193. <https://doi.org/10.32534/jpk.v7i2.1290>
- Ramadhani, A. F., Suhendro, S., & Siddi, P. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan badan usaha milik negara.

- Jurnal Ekonomi Mnajemen dan Akuntansi*, 24(1), 204–212. <https://doi.org/10.30872/jfor.v24i1.10735>
- Rizki, D. A., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(3), 290. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2021.v10.i03.p05>
- Rizki, R., & Saad, B. (2021). Dampak good corporate governance terhadap kinerja keuangan (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia 2016-2018). *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 45–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.35384/jkp.v18i1.331>
- Sari, T., Titisari, K., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen Daulat Rakyat*, 4(1), 15–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.26460/mmud.v4i1.6328>
- Sari, Y. R., & Setyaningsih, N. D. (2023). Pengaruh good corporate governance, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan properti dan real estate. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 1165–1183. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3127>
- Suryandani, W. (2022). Pengaruh komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (Studi kasus pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bei tahun 2016-2020). *Journal of Global Business and Management Review*, 4(1), 109. <https://doi.org/10.37253/jgbmr.v4i1.6693>
- Wandari, R., & Dzajuli, A. (2022). Pengaruh good corporate governance, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Management Risiko dan Keuangan*, 1(2), 209–222. <https://doi.org/10.21776/jmrk.2022.01.3.07>